

**POLISI WANITA MUSLIM BERKERUDUNG
CERMINAN SIKAP MULTIKULTURALISME
PADA MASYARAKAT INGGRIS ABAD 21**

**Skripsi sarjana ini diajukan sebagai
Salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra**



**JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2007**

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**POLISI WANITA MUSLIM BERKERUDUNG
CERMINAN SIKAP MULTIKULTURALISME
PADA MASYARAKAT INGGRIS ABAD 21**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA., bukan merupakan jiplakan Skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 16 Agustus tahun 2007.

Penulis

Meilianah

Skripsi yang berjudul:

**POLISI WANITA MUSLIM BERKERUDUNG
CERMINAN SIKAP MULTIKULTURALISME
PADA MASYARAKAT INGGRIS ABAD 21**

Oleh:

Nama : Meilianah

NIM : 04130905

Disetujui untuk diujikan dalam sidang Skripsi Sarjana, oleh:

Pembimbing I

Mengetahui

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris.

(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

(Swany Chiakrawati, S.S., S.Psi., M.A)

Pembimbing II

(Drs. Rusydi M. Yusuf, M.Si)

Skripsi yang berjudul:

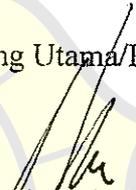
**POLISI WANITA MUSLIM BERKERUDUNG
CERMINAN SIKAP MULTIKULTURALISME
PADA MASYARAKAT INGGRIS ABAD 21**

Telah diuji dan diterima baik(lulus) pada tanggal 16 Agustus tahun 2007 dihadapan
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

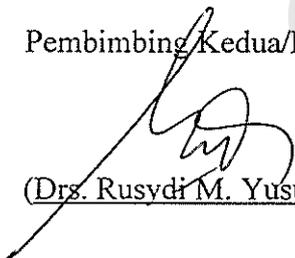
Ketua Panitia Penguji,


(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing Utama/Penguji,

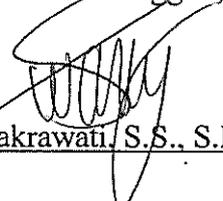

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop. M.A.)

Pembimbing Kedua/Penguji,

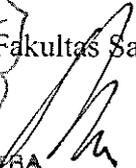

(Drs. Rusydi M. Yusuf. M.Si.)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra Inggris,


(Swanj Chiakrawati, S.S., S.Psi., M.A)

Dekan Fakultas Sastra,


FAKULTAS SASTRA

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop. M.A.)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Judul skripsi ini adalah Polisi Wanita Muslim Berkerudung Cerminan Sikap Multikulturalisme Pada Masyarakat Inggris Abad 21. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir pada masa perkuliahan di Fakultas Sastra Universitas Darma Persada dan juga sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan dorongan yang telah diberikan untuk semua pihak berikut ini:

1. Dr. Albertine S. Minderop, M.A. sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan perhatian dan waktunya untuk membimbing penulis hingga saat ini.
2. Drs. Rusdy M. Yusuf, M.A. yang telah memberikan bimbingan untuk penulisan skripsi ini.
3. Agustinus Hariyana, S.S., M.Si selaku dosen dan penasehat akademik yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materiil, serta waktunya untuk memberikan bimbingan ekstra kepada penulis.
4. Pimpinan dan staf perpustakaan Universitas Darma Persada.
5. Pimpinan dan staf Sekretariat Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Pimpinan dan staf perpustakaan Pendidikan Nasional.

7. Ayah, ibu dan keluarga tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang serta dukungan baik moril maupun materiil.
8. Pimpinan dan karyawan *Stanford College* dan *Axel Plus*.
9. Kepala Sekolah beserta para guru dan karyawan SMP Islam Al-Azhar 6 Jakapermai.
10. Teman-teman Sastra Inggris angkatan 2004.
11. Pihak lain yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu, namun, ucapan terima kasih selalu untuk anda, *jazaa kumullah khairon katsiron*.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak sekali kekurangan dan kesalahan, baik dalam pembahasan maupun penulisannya, oleh karena itu penulis mohon dimaklumi dan sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang.

Jakarta, 16 Agustus 2007

Meilianah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Landasan Teori	5
G. Metode Penelitian	8
H. Manfaat Penelitian	8
I. Sistematika Penyajian	8

BAB II SEJARAH MULTIKULTURALISME DI INGGRIS

A. Multikulturalisme di Inggris	10
1. Sejarah Etnisitas Inggris	16
2. Sejarah Etnisitas Islam	20

3. Migrasi Setelah Perang Dunia II	24
B. Multikulturalisme dalam Tubuh Kepolisian Inggris	29
1. Sejarah Kepolisian Inggris	29
A) <i>The King's Peace</i>	31
B) <i>The Statue of Winchester</i>	32
2. Hubungan antara Kepolisian dengan Kaum Minoritas	33
A) Perekrutan Anggota Kepolisian	36
B) Pelatihan Polisi	36
C) <i>Community Consultation</i>	37
D) <i>Tackling Racial Harassment</i>	37
C. Fenomena Polisi Wanita Muslim Berkerudung di Inggris	38
1. Hak-hak Individu dalam Konvensi Eropa	39
A) Hak-hak Perlindungan dan Kebebasan	39
B) Komisi untuk Persamaan Ras	39
2. Polisi Wanita Muslim Mengenakan Kerudung	40
A) Ajaran Islam tentang Hijab bagi Wanita	42
B) Persepsi Masyarakat Inggris tentang Islam	43

BAB III POLISI WANITA MUSLIM BERKERUDUNG

CERMINAN SIKAP MULTIKULTURALISME

PADA MASYARAKAT INGGRIS ABAD 21

A. Sikap Multikulturalisme Masyarakat Inggris Abad 21	53
B. Polisi Wanita Berkerudung Cerminan Sikap Multikulturalisme dalam Tubuh Kepolisian Inggris	59

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. <i>Summary of Thesis</i>	66

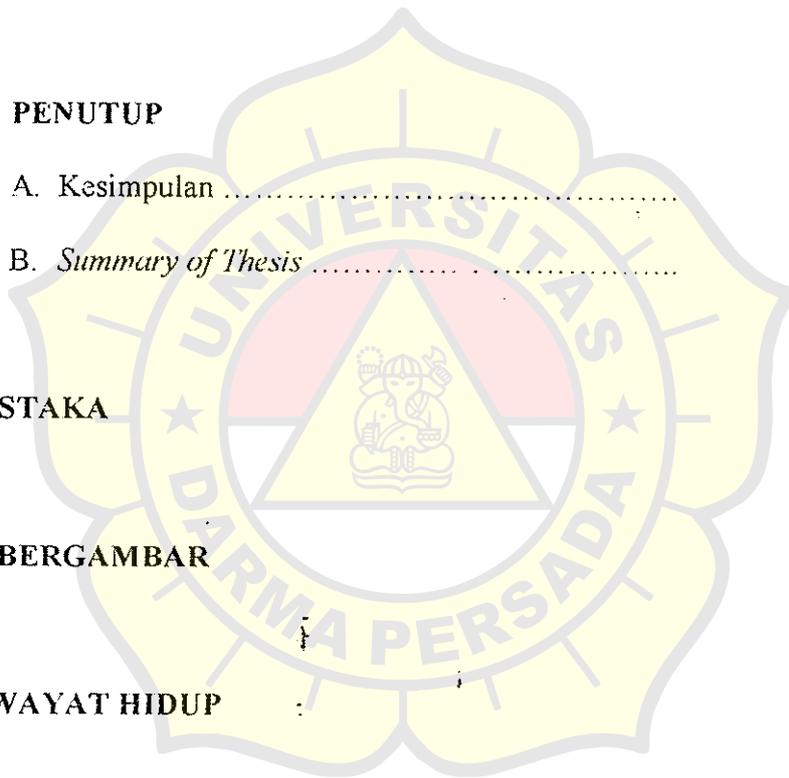
DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------	-----------

SKEMA

LAMPIRAN BERGAMBAR

ABSTRAK

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan antara Kerajaan Inggris Raya dan dunia Islam sudah terjadi sejak ratusan tahun yang lalu, melalui berbagai bentuk hubungan hampir sejak kelahiran Islam. Temuan di Ballycottin, di pantai tenggara Irlandia, berupa sebuah bros berbentuk silang yang bertuliskan Basmalah, peninggalan abad kesembilan, dan temuan berupa uang logam Raja Offa yang dicap dengan kalimat syahadat, peninggalan akhir abad kedelapan, adalah beberapa kilasan unik dari sejarah yang diketahui oleh sangat sedikit orang.

Selama abad-abad berikutnya perdagangan, ekspedisi misionaris, perorangan yang bepergian ke luar negeri, dan pertukaran diplomatik menunjukkan bahwa dunia Timur sering bertemu dengan dunia Barat, suatu kenyataan yang berlawanan dengan ungkapan populer.¹

Komunitas Muslim pertama di Kerajaan Inggris Raya terbentuk pada awal abad ke sembilan belas. Kehadiran komunitas ini berkembang secara pesat dengan pembukaan Terusan Suez pada tahun 1869 dan, belakangan, karena perpindahan buruh setelah Perang Dunia Kedua. Pada waktu yang bersamaan,

¹Kantor Kementerian Luar Negeri & Persemakmuran London, *Warga Muslim di Britania*, (Jakarta: PT. Maxima Pesona Persada, 2003), 2.

banyak orang terkenal dari masyarakat Britania memeluk Islam sebagai agama pilihan mereka. Di antaranya, Lord Halley (meninggal tahun 1935), William Quilliam (meninggal tahun 1932, seorang pengacara di Liverpool yang diberi gelar Syaikhul Islam), dan penulis novel Marmaduke Picthall (meninggal tahun 1936) barangkali mereka merupakan tokoh-tokoh yang paling terkenal. Warga Muslim yang tinggal di Kerajaan Inggris Raya tidak lagi penduduk migran. Mereka sekarang menjadi bagian dari Britania. Mereka membentuk Britania dengan semangat kewirausahaan yang tinggi dan menyumbang kepada kehidupan kepuiauan Britania sebagai warga Muslim Britania.²

Warga Muslim Britania merupakan warga minoritas yang memeluk agama Islam. Baik pemerintah maupun masyarakat Britania sendiri sangat menghargai keberadaan mereka sehingga dapat hidup berdampingan dengan harmonis. Warga Muslim Britania diberikan kebebasan untuk menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kegiatan mereka sehari-hari.

Salah satu ajaran Islam yang diterapkan yaitu pemerintah Inggris membolehkan wanita Muslim untuk mengenakan hijab atau jilbab penutup kepala bahkan ketika mereka sedang bekerja. Hal yang menarik perhatian penulis yaitu diperbolehkannya polisi wanita Muslim untuk mengenakan kerudung di saat mereka sedang dinas. Hal ini mempunyai dampak yang sangat positif terhadap pandangan masyarakat dunia di tengah isu terorisme yang selalu dihubungkan dengan Islam. Pada saat yang bersamaan pula di negara-negara

² *Ibid.*

Eropa seperti Perancis, melarang warganya untuk menggunakan atau mengenakan simbol-simbol agama seperti kalung salib untuk umat Kristiani, jilbab atau kerudung untuk wanita Muslim. Kondisi yang kontras antara yang terjadi di Perancis dengan Inggris membuat penulis merasa kagum dengan negara ini dan penulis mencoba untuk membuktikan kondisi umat Muslim yang sebenarnya terjadi di Inggris.

Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu “Polisi Wanita Muslim Berkerudung Cerminan Sikap Multikulturalisme Pada Masyarakat Inggris Abad 21”, penulis akan memfokuskan perhatian pada judul penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah bahwa toleransi yang diberikan pemerintah Inggris pada warga minoritas Muslim membuat mereka bisa hidup saling berdampingan. Asumsi penulis, ada beberapa nilai budaya yang mendukung keharmonisan kehidupan masyarakat Inggris yang dapat dijadikan dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada persepsi masyarakat Inggris tentang Islam. Untuk itu, penulis akan memberikan data awal mula etnisitas Islam masuk di Inggris serta penerapan

ajaran Islam dalam kegiatan mereka sehari-hari dalam hal ini kaitannya dengan kepolisian di Inggris.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah: apakah benar asumsi penulis bahwa polisi wanita Muslim diberikan kebebasan mengenakan kerudung saat sedang berdinis? Untuk menjawab pertanyaan ini penulis merumuskan masalah selanjutnya.

1. Bagaimana sejarah hubungan Inggris dengan kaum minoritas terutama umat Muslim berkaitan dengan sikap Multikulturalisme hingga munculnya toleransi?
2. Bagaimana perlakuan terhadap kaum minoritas di Inggris serta persepsi mereka tentang Islam?
3. Bagaimana respon masyarakat Inggris melihat fenomena polisi wanita Muslim berkerudung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan untuk membuktikan bahwa masyarakat Inggris menghargai hak-hak kaum minoritas terutama terhadap polisi wanita Muslim. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Pembahasan singkat mengenai sejarah hubungan Inggris dengan kaum minoritas berkaitan dengan sikap multikulturalisme hingga munculnya toleransi.
2. Pembahasan singkat mengenai perlakuan terhadap kaum minoritas di Inggris terutama umat Muslim serta persepsi mereka tentang Islam.
3. Pembahasan singkat mengenai respon masyarakat Inggris melihat fenomena polisi wanita Muslim berkerudung.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis bermaksud menggunakan teori Multikulturalisme karena teori ini berhubungan dengan keragaman budaya dan agama pada masyarakat Inggris.

Teori Multikulturalisme yang dimaksud di atas mengandung dua pengertian yang sangat kompleks yaitu “multi” yang berarti plural, “kulturalisme” berisi pengertian kultur atau budaya. Istilah plural mengandung arti yang berjenis-jenis, karena pluralisme bukan sekedar pengakuan akan adanya hal-hal yang berjenis-jenis tetapi juga pengertian tersebut mempunyai implikasi-implikasi politis, sosial dan ekonomi. Oleh sebab itu pluralisme berkaitan dengan prinsip-prinsip demokrasi.³

³ H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), 82-85.

Pluralisme ternyata berkenaan dengan hak hidup kelompok-kelompok masyarakat yang ada dalam suatu komunitas. Komunitas-komunitas tersebut mempunyai budayanya masing-masing.

Pengertian tradisional multikulturalisme yang disebut juga gelombang pertama aliran Multikulturalisme, mempunyai dua ciri utama, yaitu:

- 1) Kebutuhan terhadap pengakuan (*the need of recognition*),
- 2) Legitimasi keragaman budaya atau pluralisme budaya.

Dalam tahap perkembangan selanjutnya dan yang disebut gelombang kedua dari paham Multikultural telah menampung berbagai jenis pemikiran baru sebagai berikut:

Pertama, pengaruh studi kultural. Studi kultural (*cultural studies*) antara lain melihat secara kritis masalah-masalah esensial di dalam kebudayaan temporer seperti identitas kelompok, distribusi kekuasaan di dalam masyarakat yang diskriminatif, peranan kelompok-kelompok masyarakat yang termarginalisasi, feminisme, dan masalah-masalah kontemporer seperti toleransi antarkelompok dan agama.

Kedua, globalisasi. Globalisasi ternyata telah melahirkan budaya global yang memiskinkan potensi-potensi budaya asli.⁴ Dapat dikatakan timbul suatu upaya untuk menentang globalisasi dengan melihat kembali peranan budaya-budaya yang berjenis-jenis di dalam masyarakat.

⁴ *Ibid.*

Revitalisasi budaya lokal merupakan upaya menentang globalisasi yang mengarah kepada monokultural budaya dunia.

Ketiga, feminisme dan posfeminisme. Gerakan feminisme yang semula berupaya untuk mencari kesejahteraan antara perempuan dan laki-laki kini meningkat ke arah kemitraan antara laki-laki dan perempuan. Kaum perempuan bukan hanya menuntut penghargaan yang sama dengan fungsi yang sama dengan laki-laki tetapi juga sebagai mitra yang sejajar dalam melaksanakan semua tugas dan pekerjaan di dalam masyarakat.

Seperti yang telah dijelaskan pada poin kedua, globalisasi dapat berupa monokulturalisme karena gelombang dahsyat globalisasi yang menggelinding menghancurkan bentuk-bentuk kehidupan bersama dan budaya tradisional. Memang tidak ada budaya yang statis, namun masyarakat yang kehilangan akar budayanya akan kehilangan tempat berpijak dan dia akan disapu bersih oleh gelombang dahsyat globalisasi. Dan manusia tersebut akan kehilangan pribadinya, kehilangan identitasnya, dan hanya sekedar pemain-pemain atau konsumen dari imperialisme baru yang dibawa oleh globalisasi.

Demikianlah pengertian Multikulturalisme yang telah mengalami banyak perubahan dan arah yang lebih beragam tanpa menghindarkan diri dari era masyarakat terbuka, hidup di dalam satu dunia, dan bertanggung jawab atas keselamatannya.⁵

⁵ *Ibid.*

G. Metode Penelitian

Metode atau tehnik yang akan dibahas dalam makalah ini adalah kualitatif dengan sumber data tertulis dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretatif. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat deduktif, yaitu umum ke khusus.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi mereka yang ingin mengetahui lebih jauh bagaimana Islam diterima di Inggris serta perkembangan umat Muslim di Inggris dalam memberikan kontribusi mereka terhadap negara ini. Penelitian ini bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru.

I. Sistematika Penyajian

Dalam sistematika penyajian ini penulis akan menjabarkan seluruh tulisan dalam bentuk bab-bab:

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan tahapan penelitian sampai pada teori atau metode yang digunakan.

BAB II

SEJARAH MULTIKULTURALISME DI INGGRIS

Pada bab kedua ini akan dijelaskan melalui sejarah hubungan Inggris dengan kaum minoritas. Bab ini juga berisi tentang awal mula munculnya sikap multikulturalisme di Inggris, sejarah etnisitas Inggris, sejarah etnisitas Islam, serta multikulturalisme dalam tubuh kepolisian Inggris. Selain itu pada bab ini akan dijelaskan tentang hak-hak individu yang diatur dalam Konvensi Eropa, ajaran Islam tentang “hijab” bagi wanita Muslim serta polisi wanita Muslim berkerudung yang menjadi fenomena baru dalam dunia kepolisian.

BAB III

POLISI WANITA MUSLIM BERKERUDUNG CERMINAN SIKAP MULTIKULTURALISME PADA MASYARAKAT INGGRIS ABAD 21

Pada bab ketiga ini merupakan bab pembuktian adanya toleransi dalam kebijakan pemerintah Inggris dalam membolehkan polisi wanita Muslim mengenakan kerudung saat sedang dinas, dalam hal ini dihubungkan dengan sikap multikulturalisme masyarakat Inggris dalam menerima perbedaan.

BAB IV

PENUTUP

Pada bab terakhir ini penulis akan menegaskan bahwa asumsi penulis terbukti.